Jambura Accounting Review, Volume 7 No. 2 Agustus 2026. Hal. 1053 - 1067

Jambura Accounting Review

Journal homepage: http//:jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar

E-ISSN 2721-3617

Pengaruh GCG, Integritas Data, dan Keahlian Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dyah Safitri[a] , Toto Sugihyanto[b] , Agus Bagianto[c]

[a,b,c] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Jl. Soekarno-Hatta No. 752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614, Indonesia.

Email: safitridyah190@gmail.com[a], toto@umbandung.ac.id[b], agusbagianto@umbandung.ac.id[c]

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Received 19-08-2026
Revised 16-10-2026
Accepted 13-11-2026

Kata Kunci:
Good Corporate Governance; Integritas Data Keuangan; Keahlian Keuangan Komite Audit; Kualitas Laporan Keuangan; Perbankan.

Keywords:
Good Corporate Governance; Financial Data Integrity; Audit Committee Financial Expertise; Financial Reporting Quality; Banking.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara empiris pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), integritas data keuangan, dan keahlian keuangan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Kualitas laporan keuangan merupakan unsur krusial dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan di tengah kompleksitas risiko sistem keuangan, sehingga akurasi informasi keuangan menjadi fundamental bagi transparansi industri perbankan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal-asosiatif. Sampel terdiri dari 32 (tiga puluh dua) bank yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, menghasilkan 96 (sembilan puluh enam) observasi selama tiga tahun. Kualitas laporan keuangan diukur menggunakan *Discretionary Accruals* dengan *Modified Jones Model*, sedangkan variabel independen diukur melalui skor komposit GCG, variabel *dummy financial restatement*, dan rasio kompetensi akuntansi komite audit. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, GCG, integritas data keuangan, dan keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Secara parsial, hanya integritas data keuangan yang berpengaruh, sementara GCG dan keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menyiratkan perlunya penguatan sistemik dalam mekanisme pengawasan dan kepatuhan data untuk meningkatkan reliabilitas laporan keuangan dan kepercayaan publik.

A B S T R A C T

This study empirically examines the influence of Good Corporate Governance (GCG), financial data integrity, and audit committee financial expertise on financial reporting quality among banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. Financial reporting quality is a crucial element in maintaining stakeholder trust amid complex financial system risk, making the accuracy of financial information fundamental to industry transparency. This study applies a quantitative method with a causal-associative approach. The sample consists of 32 banks selected through purposive sampling, resulting in 96 firm-year observations. Financial reporting quality is measured using Discretionary Accruals based on the Modified Jones Model, while the independent variables are measured through a composite GCG score, a dummy variable for financial restatement, and the audit committee's accounting-expertise ratio. Data were analyzed using panel data

regression with EViews software. The results show that, simultaneously, GCG, financial data integrity, and audit committee financial expertise influence financial reporting quality. Partially, only financial data integrity has a significant effect, while GCG and audit committee financial expertise show no significant effect. This finding implies the need for systemic strengthening of data oversight and compliance mechanisms to improve the reliability of financial reports and public trust.

@2026 Dyah Safitri, Toto Sugihyanto, Agus Bagianto
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memegang peran utama dalam perekonomian negara sebagai lembaga perantara yang aktivitas utamanya sangat bergantung pada kepercayaan (*trust*). Untuk menjaga kepercayaan tersebut, laporan keuangan harus mampu menunjukkan data keuangan sesuai keadaan sebenarnya dan mengikuti prosedur yang ditetapkan secara ketat. Transparansi laporan keuangan menuntut kualitas informasi yang mutlak agar tercipta daya banding serta ketepatan analisis yang dapat dipertanggungjawabkan oleh para pemangku kepentingan (Putri Diana Lase *et al*., 2022; Arsal *et al*., 2025).

Upaya menjaga kualitas laporan keuangan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan digitalisasi yang rumit. Hingga akhir tahun 2025, sektor perbankan nasional diguncang maraknya penipuan digital dan transfer tidak sah dengan estimasi kerugian mencapai Rp200 (dua ratus) miliar (Rachman Arrijal, 2025). Masalah integritas data keuangan menjadi penting karena data mentah yang terkompromi akan menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan meskipun proses akuntansinya benar. Fenomena ini semakin mendesak mengingat implementasi Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2030 yang mewajibkan standar keamanan data demi menjamin transparansi sistem keuangan nasional (Bank Indonesia, 2024). Rentetan kasus kegagalan perlindungan data pada institusi perbankan besar di Indonesia mulai dari kebocoran data nasabah, skimming, penipuan *social engineering*, hingga serangan *ransomware* menunjukkan bahwa kerentanan ini bukan sekadar teori, melainkan pola berulang dengan modus yang kian canggih (M. Khory Alfarizi, 2021; Angling Adhitya Purbaya, 2021; Mahar Prastiwi, 2022; Asfahan Yahsyi, 2023; Rachman Arrijal, 2025).

Permasalahan integritas data akibat serangan eksternal tersebut diperparah oleh tekanan kondisi ekonomi makro yang memunculkan anomali pada fungsi intermediasi perbankan. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Desember 2025 menunjukkan pertumbuhan penyaluran kredit melambat pada angka 7 (tujuh) persen koma 36, berbanding terbalik dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang naik hingga 11 (sebelas) persen koma 48 (OJK, 2025). Kesenjangan likuiditas tanpa penyaluran kredit yang optimal menciptakan tekanan kinerja bagi manajemen bank untuk tetap terlihat

produktif, yang berpotensi memicu praktik *window dressing* melalui manipulasi akun akrual. Lemahnya integritas data berpotensi berujung pada penyajian kembali (*restatement*) laporan keuangan.

Indikasi lemahnya integritas data tampak pada sampel penelitian ini. Dari 96 (sembilan puluh enam) observasi bank periode 2022–2024, terdapat empat kasus penyajian kembali *(restatement)* laporan keuangan, yaitu pada Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN), Bank Maybank Indonesia Tbk. (BNII), Bank Sinarmas Tbk. (BSIM), dan Bank Bumi Arta Tbk. (BNBA), seluruhnya pada tahun 2022 *(Data diolah peneliti, 2026).* Tantangan ini dibuktikan secara yuridis melalui penerbitan Peraturan OJK Nomor 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank, yang menetapkan sanksi finansial hingga maksimal Rp50 (lima puluh) miliar bagi bank umum yang melakukan pelanggaran pelaporan (POJK 15, 2024). Selain itu, pemblokiran 30.392 (tiga puluh ribu tiga ratus sembilan puluh dua) rekening oleh OJK karena aktivitas ilegal turut membuktikan adanya celah dalam tata kelola dan sistem kontrol internal perbankan (Tira Santia, 2025), sehingga menimbulkan urgensi untuk menguji kembali efektivitas *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai instrumen pengawasan, bukan sekadar pemenuhan administratif.

Selain tata kelola, keahlian keuangan komite audit menjadi variabel yang menentukan reliabilitas informasi di era perbankan digital. Anggota komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan idealnya mampu mendeteksi kejanggalan dalam metode akuntansi yang digunakan manajemen (Simbolon & Waty, 2021). Namun, kesenjangan kompetensi masih terjadi ketika pengawas kesulitan mengimbangi kompleksitas data yang dihasilkan oleh sistem otomatisasi perbankan (Nasirwan *et al*., 2025). Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu turut menjadi landasan riset ini: Mulyani dan Sopian (2025) menemukan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sementara Lestari dan Prayogi (2024) menemukan bahwa keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan perlunya pengujian kembali dengan menyertakan variabel Integritas Data Keuangan bersama Keahlian Keuangan Komite Audit untuk melihat efektivitas pengawasan di tengah sistem perbankan yang semakin otomatis.

Berdasarkan kompleksitas fenomena perbankan digital, urgensi pengawasan, dan kesenjangan hasil riset tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Good Corporate Governance*, integritas data keuangan, dan keahlian keuangan komite audit baik secara parsial maupun simultan terhadap kualitas laporan keuangan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi teoretis bagi pengembangan Teori Keagenan dalam menjelaskan mekanisme pengawasan laporan keuangan di era

digital, sekaligus memberi masukan praktis bagi manajemen bank, regulator, dan akademisi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi reliabilitas laporan keuangan perbankan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan Teori Keagenan (*Agency Theory*) dari Jensen dan Meckling (1976) sebagai *grand theory* yang menjelaskan konflik kepentingan (*agency conflict*) antara pemilik (*principal*) dan pengelola (*agent*) perusahaan akibat asimetri informasi. Dalam industri perbankan yang kompleks dan sangat bergantung pada kepercayaan publik, mekanisme pengawasan yang efektif melalui GCG, integritas data keuangan, dan keahlian keuangan komite audit diperlukan untuk mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Febriani *et al*., 2024).

Sebagai *middle theory*, *Corporate Governance Theory* (Cadbury Report, 1992) mendasari hubungan GCG terhadap kualitas laporan keuangan, di mana penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran diharapkan memperkuat pengendalian internal dan membatasi tindakan oportunistik manajemen (Mulyani & Sopian, 2025). *Decision Usefulness Theory* (Staubus, 1977) mendasari hubungan integritas data keuangan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan menekankan bahwa informasi akuntansi baru bermanfaat bagi pengambilan keputusan apabila disusun berdasarkan data yang relevan, andal, dan bebas dari salah saji material (Muhammaddin *et al*., 2024; Zhang *et al*., 2024). Adapun *Human Capital Theory* (Becker, 1964) mendasari hubungan keahlian keuangan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan, karena pengetahuan dan pengalaman anggota komite audit di bidang akuntansi merupakan modal yang meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan (Nugroho *et al*., 2022).

Good Corporate Governance dan Kualitas Laporan Keuangan

GCG merupakan sistem, struktur, dan prosedur formal yang mengatur hubungan serta pembagian tanggung jawab antara pemegang saham, dewan komisaris, direksi, dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (Rahmati, 2025; Mulyani & Sopian, 2025). Penerapan GCG yang efektif mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam mengawasi penyajian laporan keuangan sehingga informasi yang disajikan akurat dan terhindar dari rekayasa material (Safitri, 2025). Semakin baik penerapan GCG, semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, sehingga dirumuskan hipotesis pertama:

H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Integritas Data Keuangan dan Kualitas Laporan Keuangan

Integritas data keuangan merujuk pada sejauh mana data dalam pembukuan perusahaan menggambarkan keadaan ekonomi secara jujur, akurat, dan bebas dari bias atau manipulasi (Avicenna, 2025). Terjadinya *financial restatement* menunjukkan adanya kesalahan material atau ketidaksesuaian penyajian laporan keuangan yang mencerminkan menurunnya integritas data (Zhang *et al*., 2024; Kumara *et al*., 2023). Semakin tinggi integritas data keuangan yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, sehingga dirumuskan hipotesis kedua:

H2: Integritas Data Keuangan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Keahlian Keuangan Komite Audit dan Kualitas Laporan Keuangan

Keahlian keuangan komite audit adalah kompetensi teknis dan latar belakang anggota komite audit di bidang akuntansi, keuangan, dan audit, yang berperan penting dalam menilai metode akuntansi, mengenali risiko penyajian laporan, dan mendukung pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (Effendi, 2024; Simbolon & Waty, 2021). Komite audit yang memiliki kombinasi keahlian akuntansi dan keuangan terbukti mampu meningkatkan kualitas laba melalui fungsi pengawasan yang lebih efektif (Nugroho *et al*., 2022; Hariani, 2020). Semakin tinggi keahlian keuangan komite audit, semakin efektif fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, sehingga dirumuskan hipotesis ketiga:

H3: Keahlian Keuangan Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengaruh Simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Secara kolektif, kualitas laporan keuangan pada perusahaan perbankan diperkirakan dipengaruhi oleh sinergi antara mekanisme pengawasan GCG, keandalan informasi melalui integritas data keuangan, serta kompetensi teknis komite audit (Handayanto *et al*., 2025; Fadya *et al*., 2024; Hariani, 2020). Ketiga mekanisme tersebut diperkirakan saling melengkapi dalam memitigasi risiko salah saji material dan menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan berkualitas, sehingga dirumuskan hipotesis keempat:

H4: Good Corporate Governance, Integritas Data Keuangan, dan Keahlian Keuangan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-asosiatif untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel (Sugiyono, 2017). Objek

penelitian adalah interaksi antara *Good Corporate Governance* (X1), Integritas Data Keuangan (X2), dan Keahlian Keuangan Komite Audit (X3) sebagai variabel independen terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebagai variabel dependen, dengan subjek penelitian berupa emiten perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.

Populasi penelitian adalah seluruh 105 (seratus lima) perusahaan sektor *Financials* yang tercatat di BEI, dengan 47 (empat puluh tujuh) di antaranya merupakan subsektor perbankan. Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria kelengkapan data untuk mengukur seluruh variabel penelitian, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Seleksi Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Eliminasi	Jumlah
1	Populasi: Perusahaan Sektor Finansial di BEI	-	105
2	Populasi Target: Perusahaan Sub-sektor Perbankan	-	47
3	Bank yang tidak terdaftar (listing) berturut-turut periode 2022-2024	(3)	44
4	Bank yang tidak menerbitkan Laporan Tahunan & Laporan GCG lengkap	(4)	40
5	Bank yang tidak mencantumkan skor komposit Self-Assessment GCG	(3)	37
6	Bank yang tidak menyajikan riwayat pendidikan dan pengalaman kerja Komite Audit secara lengkap	(3)	34
7	Bank yang menggunakan mata uang pelaporan selain Rupiah (USD)	(2)	32
	Total Sampel Akhir		32
	Total Observasi (32 Bank × 3 Tahun)		96

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024); data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan tahapan seleksi tersebut, diperoleh 32 (tiga puluh dua) bank yang memenuhi seluruh kriteria penelitian dengan periode pengamatan tiga tahun (2022–2024), sehingga jumlah data observasi yang digunakan sebanyak 96 (sembilan puluh enam) observasi.

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Entitas Perbankan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
3	BMRI	Bank Mandiri Tbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Entitas Perbankan
5	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk.
6	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
8	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
9	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
10	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
11	BNLI	Bank Permata Tbk.
12	MEGA	Bank Mega Tbk.
13	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
14	BTPN	Bank BTPN Tbk. (SMBC Indonesia)
15	BJBR	Bank BJB Tbk.
16	BJTM	Bank Jatim Tbk.
17	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.
18	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.
19	ARTO	Bank Jago Tbk.
20	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
21	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
22	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk.
23	SDRA	Bank Woori Saudara Tbk.
24	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
25	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
26	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
27	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
28	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
29	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
30	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
31	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
32	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024); data diolah peneliti (2026).

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari *Annual Report*, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola (*Good Corporate Governance Report*), dan Laporan Keuangan Auditan masing-masing bank sampel melalui metode

dokumentasi. Definisi operasional dan pengukuran setiap variabel disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Cara Pengukuran	Skala
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Discretionary Accruals (DA)	DAit = TAit/Ait-1 - NDAit (Modified Jones Model)	Rasio
Good Corporate Governance (X1)	Skor Komposit GCG	Skor Komposit Self-Assessment GCG (skala 1-5 sesuai standar OJK)	Ordinal
Integritas Data Keuangan (X2)	Financial Restatement	Variabel dummy: 1 (ada restatement), 0 (tidak ada)	Nominal
Keahlian Keuangan Komite Audit (X3)	Financial Expertise Rasio	∑ Anggota Komite Audit latar belakang akuntansi / ∑ Total Anggota Komite Audit	Rasio

Sumber: data diolah, 2026 (Darsono, 2015; Hariani, 2020; Karsa *et al*, 2022; Uzliawati, 2023).

Teknik analisis data menggunakan ekonometrika data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12, mencakup: (1) statistik deskriptif; (2) pemilihan model estimasi terbaik antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier; (3) uji asumsi klasik meliputi normalitas (*Jarque-Bera*), multikolinearitas (*matriks korelasi*), heteroskedastisitas (*Uji Glejser*), dan autokorelasi (*Durbin-Watson*); serta (4) pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) dengan tingkat signifikansi 5 (lima) persen. Model regresi data panel yang digunakan adalah:

$$KLK_{it} = \alpha + \beta_1 GCG_{it} + \beta_2 IDK_{it} + \beta_3 KKKA_{it} + \varepsilon_{it} \quad \text{.....1}$$

dengan KLK adalah Kualitas Laporan Keuangan, GCG adalah *Good Corporate Governance*, IDK adalah Integritas Data Keuangan, KKKA adalah Keahlian Keuangan Komite Audit, *i* adalah entitas perbankan (32 bank), *t* adalah periode waktu (2022–2024), dan ε adalah *error term*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran karakteristik 96 (sembilan puluh enam) observasi pada 32 (tiga puluh dua) perusahaan perbankan periode 2022–2024, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
Y = Kualitas Laporan Keuangan	96	0,000208	0	0,2	-0,22	0,072358
X1 = *Good Corporate Governance*	96	1,96875	2	3	1	0,338825
X2 = Integritas Data	96	0,041667	0	1	0	0,200875
X3 = Keahlian Keuangan Komite Audit	96	0,911979	1	1	0,4	0,146328

Sumber: data diolah dengan EViews 12, 2026.

Variabel Y memiliki rata-rata 0,000208 dengan standar deviasi 0,072358 yang menunjukkan variasi cukup tinggi antarperusahaan. Variabel X1 memiliki rata-rata 1,96875, mengindikasikan praktik tata kelola pada bank sampel cenderung seragam di sekitar skala dua. Variabel X2 memiliki rata-rata 0,041667 dengan rentang dikotomis (0–1), sedangkan variabel X3 memiliki rata-rata 0,911979 dengan standar deviasi relatif rendah (0,146328), yang mengindikasikan sebagian besar bank sampel telah memenuhi kriteria keahlian keuangan komite audit.

Pemilihan Model dan Uji Asumsi Klasik

Pemilihan model estimasi data panel dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pemilihan Model Data Panel

Uji	Statistik	Nilai	Prob.	Keputusan
Chow	*Cross-section F*	1,8300	0,0222	FEM
Chow	*Cross-section Chi-square*	63,1214	0,0006	FEM
Hausman	*Chi-Sq.*	3,9256	0,2696	REM
LM	Breusch-Pagan *(Both)*	2,9937	0,0836	CEM

Sumber: data diolah dengan EViews 12, 2026.

Uji Chow menghasilkan probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,0222 (< 0,05), sehingga model *Fixed Effect* lebih tepat dibandingkan *Common Effect*. Uji Hausman menghasilkan probabilitas *Cross-section Random* sebesar 0,2696 (> 0,05), sehingga model *Random Effect* lebih tepat dibandingkan *Fixed Effect*. Selanjutnya, Uji *Lagrange Multiplier* menghasilkan probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,0836 (> 0,05), yang menunjukkan tidak terdapat efek acak yang signifikan, sehingga *Common Effect Model* (CEM) ditetapkan sebagai model estimasi terbaik dalam penelitian ini. Hasil uji asumsi klasik disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Statistik Uji	Nilai	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas	Prob. Jarque-Bera	0,0739	> 0,05	Normal
Multikolinearitas	Korelasi tertinggi antarvariabel	-0,0637	< 0,90	Bebas
Heteroskedastisitas	Uji Glejser (Prob. tertinggi)	0,6692	> 0,05	Homoskedastis
Autokorelasi	Durbin-Watson	1,6975	≈ 2	Bebas

Sumber: data diolah dengan EViews 12, 2026.

Berdasarkan Tabel 6, seluruh asumsi klasik terpenuhi, sehingga model regresi memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

Hasil Regresi Data Panel

Berdasarkan estimasi *Common Effect Model*, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = -0,068325 + 0,041253X_1 + 0,083701X_2 - 0,017731X_3 + \varepsilon \quad \text{.....2}$$

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Estimasi Regresi Data Panel *Common Effect Model* (CEM)

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.	Keterangan
Konstanta	-0,0683	-1,1066	0,2714	
GCG (X1)	0,0413	1,9477	0,0545	Tidak Berpengaruh
Integritas Data (X2)	0,0837	2,3382	0,0215	Berpengaruh
Keahlian Keuangan Komite Audit (X3)	-0,0177	-0,3609	0,7190	Tidak Berpengaruh

Sumber: data diolah dengan EViews 12, 2026.

Berdasarkan Tabel 7, hanya Integritas Data (X2) yang berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara parsial, dengan probabilitas 0,0215 (< 0,05) dan koefisien 0,0837. *Good Corporate Governance* (X1) tidak berpengaruh signifikan karena probabilitasnya 0,0545 (> 0,05), meskipun nilainya mendekati batas signifikansi. Keahlian Keuangan Komite Audit (X3) juga tidak berpengaruh signifikan dengan probabilitas 0,7190 (> 0,05), dan koefisiennya bernilai negatif (-0,0177). Hasil pengujian secara simultan (uji F) dan koefisien determinasi disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Statistik	Nilai	Keterangan
F-statistic	3,2353	
Prob(F-statistic)	0,0258	< 0,05 (model fit)
R-squared	0,0954	
Adjusted R-squared	0,0659	

Sumber: data diolah dengan EViews 12, 2026.

Berdasarkan Tabel 8, Uji F menghasilkan probabilitas 0,0258 (< 0,05), yang menunjukkan model regresi dinyatakan *fit* dan ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,065936 menunjukkan bahwa GCG, Integritas Data Keuangan, dan Keahlian Keuangan Komite Audit hanya mampu menjelaskan 6 (enam) persen koma 59 variasi Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan 93 (sembilan puluh tiga) persen koma 41 sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti kebijakan moneter, perubahan standar akuntansi, dan efektivitas sistem teknologi informasi.

Pembahasan

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Variabel GCG memperoleh koefisien positif sebesar 0,0413 dengan probabilitas 0,0545 (> 0,05), sehingga GCG berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan H1 ditolak. Temuan ini belum sepenuhnya mendukung *Agency Theory* dan *Corporate Governance Theory*, yang menjelaskan bahwa penerapan tata kelola seharusnya mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kualitas pelaporan. Kondisi ini diduga berkaitan dengan karakteristik skor GCG pada sampel penelitian yang relatif seragam, sehingga belum mampu menjelaskan perbedaan kualitas laporan keuangan secara signifikan (penjelasan lebih lanjut disajikan pada bagian keterbatasan penelitian). Hasil ini sejalan dengan Nasirwan *et al*. (2025) yang menemukan bahwa penerapan GCG pada sektor perbankan cenderung berorientasi pada pemenuhan regulasi (*regulatory compliance*), namun tidak sejalan dengan Mulyani dan Sopian (2025) yang menemukan pengaruh positif signifikan.

Pengaruh Integritas Data Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Variabel Integritas Data Keuangan memperoleh koefisien positif sebesar 0,0837 dengan probabilitas 0,0215 (< 0,05), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan H2 diterima. Hasil ini mendukung *Decision Usefulness Theory*, yang menegaskan bahwa informasi akuntansi memberi manfaat bagi pengguna apabila memenuhi karakteristik relevan, andal, dan bebas dari

salah saji material. Pada industri perbankan yang memiliki volume transaksi tinggi dan sistem informasi kompleks, integritas data sejak tahap pencatatan menjadi determinan utama kualitas laporan keuangan, karena risiko kesalahan penyajian dan *restatement* dapat diminimalkan. Temuan ini konsisten dengan Zhang *et al*. (2024) dan Fadya *et al*. (2024).

Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Variabel Keahlian Keuangan Komite Audit memperoleh koefisien negatif sebesar -0,0177 dengan probabilitas 0,7190 (> 0,05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan H3 ditolak. Temuan ini belum mendukung *Human Capital Theory*, yang menyatakan bahwa kompetensi individu meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan organisasi. Pada industri perbankan, proses penyusunan laporan keuangan telah didukung oleh sistem pengendalian internal berlapis, audit internal, audit eksternal, dan pengawasan OJK, sehingga kompetensi teknis anggota komite audit saja belum cukup untuk memberikan pengaruh langsung tanpa didukung independensi dan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan. Hasil ini sejalan dengan Lestari dan Prayogi (2024), namun berbeda dengan Nugroho *et al*. (2022).

Pengaruh Simultan

Hasil uji F menunjukkan bahwa GCG, Integritas Data Keuangan, dan Keahlian Keuangan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga H4 diterima. Temuan ini mendukung *Agency Theory* bahwa konflik keagenan dapat diminimalkan melalui mekanisme pengawasan yang saling melengkapi. Meskipun secara parsial hanya integritas data keuangan yang berpengaruh signifikan, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama tetap merupakan pilar yang saling mendukung dalam membangun mekanisme pertahanan terhadap kesalahan penyajian laporan keuangan perbankan, sejalan dengan Nasirwan *et al*. (2025) dan Fadya *et al*. (2024).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, diduga karena keseragaman standar tata kelola yang diwajibkan regulator menyebabkan skor GCG antarbank relatif homogen (rentang 1–3; rata-rata 1,97; simpangan baku 0,34); (2) Integritas Data Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dan merupakan temuan paling kuat dalam penelitian ini; (3) Keahlian Keuangan Komite Audit tidak berpengaruh

signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, karena perannya cenderung menonjol pada pemenuhan formalitas kepatuhan; dan (4) secara simultan, *Good Corporate Governance*, Integritas Data Keuangan, dan Keahlian Keuangan Komite Audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, yang membuktikan model penelitian ini fit dan layak digunakan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: (1) ketiga variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi kualitas laporan keuangan (Adjusted R-squared 6 (enam) persen koma 59), sehingga masih terdapat faktor lain di luar model; (2) periode pengamatan terbatas pada tiga tahun (2022–2024); (3) objek penelitian hanya mencakup sektor perbankan sehingga hasil belum dapat digeneralisasikan pada sektor lain; (4) pengukuran GCG serta keahlian keuangan komite audit menggunakan data sekunder dari laporan tahunan, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan efektivitas penerapan tata kelola dalam praktik; (5) skor *Good Corporate Governance* (GCG) pada sampel penelitian relatif homogen (rentang 1–3; rata-rata 1,97; simpangan baku 0,34), karena industri perbankan merupakan sektor yang sangat diatur (highly regulated) sehingga seluruh bank wajib menerapkan GCG sesuai ketentuan OJK dan menghasilkan skor yang berdekatan antarbank, dan variasi yang terbatas ini membuat GCG belum mampu menjelaskan perbedaan kualitas laporan keuangan secara signifikan; dan (6) variasi variabel restatement sebagai proksi integritas data sangat rendah (4 (empat) dari 96 (sembilan puluh enam) observasi), sehingga kemampuan proksi tersebut membedakan antarbank terbatas.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan: bagi praktisi perbankan, manajemen perlu mengalihkan prioritas investasi ke arah penguatan data governance yang menjamin integritas data secara sistemik; bagi regulator, OJK diharapkan mengevaluasi aturan tata kelola yang bersifat administratif-seragam agar lebih mendorong pengembangan sistem manajemen risiko data yang adaptif; dan bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan ukuran tata kelola yang lebih bervariasi (misalnya proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, atau frekuensi rapat komite audit), menambah variabel terkait teknologi atau digitalisasi perbankan, serta menggunakan proksi integritas data yang lebih spesifik, seperti hasil audit eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

Angling Adhitya Purbaya. 2021. Pelaku Skimming ATM Dibekukan Polda Jateng. *DetikNews*.

Arsal, M., N. Enggelita, R. Haerunnisa, dan T. Aristia. 2025. Kualitas Laporan Keuangan dan Keputusan Investasi.

Asfahan Yahsyi. 2023. Ransomware Lockbit 3.0. *CNN Indonesia*.

Avicenna Anjani. 2025. Kurangnya Integritas Data Keuangan Menurunkan Efektivitas Manajemen Pajak Perusahaan.

Bank Indonesia. 2024. *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2030*.

Bursa Efek Indonesia. 2024. *IDX Listed Companies 2024*. https://www.idx.co.id

Darsono, S. H. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting* 4: 1-11.

Effendi, B. 2024. Kualitas Audit, Laporan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ebma* 4 (2).

Fadya, S., E. Harya Ningsi, dan F. Ahmad Halomoan Siregar. 2024. Pengaruh Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. BPR Syariah di Kota Medan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi* 4 (1).

Febriani, F., F. Himmah, dan A. B. Rentor. 2024. Pengaruh Komite Audit dan Leverage terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi.

Handayanto, A. J., A. Mukoffi, Risnaningsih, H. Sularsih, dan As'adi. 2025. Kualitas Laporan Keuangan: Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Audit Internal dan *Good Corporate Governance* pada Perbankan di BEI. *Jurnal Paradigma Ekonomika* 20 (2).

Hariani, U. 2020. Pengaruh Keahlian Akuntansi dan Keahlian Keuangan pada Komite Audit dan Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba. Universitas Islam Malang.

Inawati, W. 2021. Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Kepemilikan Manajemen, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Jensen, M. C., dan W. H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3.

Karsa, J., A. Maghribi, dan S. K. Hidayatullah. 2022. Manajemen Risiko & *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional. *Jurnal Aktual* 20 (2).

Kumara, B. A., M. A. Utami, dan L. Uzliawati. 2023. Analisis Praktik Restatement Berasaskan PSAK 25 pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik. *Jurnal Akuntansi Kompetif* 6 (2): 204-212.

Lestari, A. A., dan A. Prayogi. 2024. Efektivitas Komite Audit, Kualitas Audit Eksternal.

M. Khory Alfarizi. 2021. Terungkap, Data Nasabah BRI Life Bocor via Komputer Karyawan. *Tempo.co*.

Mahar Prastiwi, D. I. 2022. Modus Penipuan Kurir Paket. *KompasTV*.

Muhammaddin, N., B. Suseno, dan L. Uzliawati. 2024. Analisis Pendekatan Kegunaan Keputusan untuk Laporan Keuangan pada Perusahaan (Literature Review). *Jesya* 7 (1): 305-513.

Mulyani, R., dan D. Sopian. 2025. Pengaruh Kualitas Audit dan Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perbankan di BEI 2019-2023. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 9 (2): 867.

Nasirwan, N., M. A. Ridha, G. Situngkir, A. Kholis, dan M. R. Habibi. 2025. *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan: Bukti Empiris dari Sektor Perbankan Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 7 (3): 1083-1101.

Nugroho, Y. P., D. Setiawan, dan L. K. Wedari. 2022. The Role of the Audit Committee in Accounting and Finance Expertise on Earnings Quality. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review* 6 (2): 41-51.

OJK. 2025. Siaran Pers Sektor Jasa Keuangan yang Stabil Mendukung Pertumbuhan Ekonomi yang Lebih Optimal dan Berkelanjutan.

Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

POJK 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank. 2024.

Putri Diana Lase, L., A. Telaumbanua, dan A. Renostini Harefa. 2022. Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. 1 (2): 254-260.

Rachman Arrijal. 2025. Kasus Peretasan Bank Rp200M. *CNBC Indonesia* (9 Desember).

Rahmati, N. 2025. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023. 6: 815.

Safitri, R. 2025. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.

Simbolon, F. B., dan L. Waty. 2021. Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Tira Santia. 2025. Pemblokiran Rekening Judol Meningkat, OJK Catat Sudah 30.392 Rekening. *Liputan6*.

Zhang, J., N. Wang, X. Zhu, dan X. Yi. 2024. Does the Supply of Tax Information Affect Financial Restatements? Evidence from the Launch of Taxation Administration Information System III in China. *Humanities and Social Sciences Communications* 11 (1).